

KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENDAMPINGAN TATAP MUKA TERBATAS DI TKNEGERI PEMBINA II TANGERANG SELATAN

Oleh: **Agus Nilna Amanina, Cintia Kusuma, Anggita Rahma, Lizza Suzanti**
(Universitas Pendidikan Indonesia)
Email : agusnilnaamanina@upi.edu

Abstrak

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah terpaksa dibatasi atau yang dikenal dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). dengan pembelajaran yang dibatasi peserta didik dapat ikut kegiatan pembelajaran secara bergantian. Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam mendampingi anak belajar. Studi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam pendampingan pembelajaran tatap muka terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Subyek penelitian terdiri dari 2 orang guru dan 11 orangtua murid di TK Negeri Pembina II Tangerang Selatan. Hasil penelitian didapatkan dari jawaban kuesioner peneliti kepada orang tua.

Kata Kunci : *Keterlibatan Orang Tua, Tatap Muka Terbatas, Anak Usia Dini*

PARENT INVOLVEMENT IN LIMITED FACE TO FACE ASSISTANCE AT TK STATE BOARDING II TANGERANG SELATAN

Abstract

Teaching and learning activities carried out in schools had to be limited or known as Limited Face-to-face Learning (PTMT). With limited learning, students can take turns in learning activities. In limited face-to-face learning, parental involvement is very much needed in assisting children in learning. This study aims to determine the involvement of parents in limited face-to-face learning assistance. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques using a questionnaire. The research subjects consisted of 2 teachers and 11 parents of students at TK Negeri Pembina II, South Tangerang. The results of the study were obtained from the answers to the researcher's questionnaire to parents.

Keywords: *Parental Involvement, Limited Face-to-face, Early Childhood*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada murid dengan tujuan memberi ilmu dan mendidik anak agar kelak menjadi generasi harapan bangsa Indonesia. Dari zaman ke zaman peran guru dan orang tua sangat penting maka dari itu mengembangkan potensi anak usia dini adalah suatu

misi pendidikan di negeri ini. Anak usia dini berada pada masa *golden age* yang berarti masa periode emas pada tahapan pertumbuhan dan perkembangan awal kehidupan anak. Pada masa periode emas anak dapat menyerap segala hal atau memiliki daya serap yang tinggi.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pemberian rangsangan agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Pada saat anak mengalami masa *golden age* anak memulai kegiatan masa eksplorasi, masa identifikasi, masa peka, dan masa bermain. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan kepada anak sejak dini yang dilakukan melalui kegiatan belajar guna menumbuh kembangkan jasmani dan rohaninya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan di sekolah dasar dan tahap kehidupan berikutnya (Purnamasari, 2018).

Melihat kondisi pandemi saat ini, Pemerintah melakukan upaya agar proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak tetap berjalan dengan baik. Dengan melakukan keterlibatan orang tua dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam pembelajaran di sekolah dan di luar jumlah normal pada sebelumnya dikarenakan kondisi masih masa pandemi Covid-19.

Dalam hal pendidikan anak usia dini pelibatan orang tua sangat penting dan diusahakan kepada orang tua agar aktif produktif dalam memberikan pendidikan kepada anak. karena, peran keluarga sangat dibutuhkan dan menjadi pembelajaran yang paling pertama dan utama bagi anak usia dini. Menurut Wardhani dalam Nilawati (2013:36) pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orangtua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anak.

Selain itu, guru dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik, melalui penerapan metode bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, eksperimen, proyek, dan

pemberian tugas (Moeslichatoen, 2004: 24). Peneliti ini ingin mengetahui keterlibatan orangtua dalam pendampingan Pembelajaran tatap muka terbatas di TK Negeri Pembina II Tangerang Selatan.

Menurut penelitian Cucu Sopiah (2020) keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di rumah berfungsi menyediakan lingkungan yang aman dan sehat serta memberi pengalaman belajar yang sesuai. Sebagai orang tua harus melibatkan diri dalam pendidikan anak mereka, orang tua selalu dilibatkan oleh sekolah dan guru dalam proses belajar mengajar kepada anak-anak mereka di rumah (Ntekane, 2014). Hal ini sangat jelas dalam keberadaan mereka yang memenuhi tugas sebagai orang tua bahwa anak-anak mendapatkan hak dan perlindungan dari orang tua. Menurut Clinton & Hattie mengatakan keterlibatan orang tua meliputi peran orang tua untuk menciptakan hubungan yang sehat dengan cara memberi dorongan, membimbing, memimpin, dan menginspirasi kepada anak-anak.

Menurut Penelitian Sevcan Hakyemez-Paul,dkk. (2018) keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di Finlandia. Hasil penelitian menjelaskan perbedaan pandangan tentang kolaborasi dan perubahan pandangan pendidikan atas waktu, terminologi yang digunakan dalam literatur bervariasi: keterlibatan orang tua, partisipasi orang tua, kemitraan orang tua dan keterlibatan orang tua (Alasuutari 2010; Karlsen Bæck 2010a, 2010b; Berbagi dan Kerrins 2013; Cottle dan Alexander 2014). Meskipun sering digunakan bergantian, istilah-istilah ini tidak sinonim. Misalnya, Evangelou et al. (2008) menggambarkan keterlibatan orang tua sebagai reaktif dan keterlibatan orang tua sebagai proaktif. selamat tinggal dan Montgomery (2014) berpendapat bahwa keterlibatan memiliki makna yang lebih dalam dan lebih pribadi daripada keterlibatan. Meskipun pendukung lama keterlibatan orang tua, Epstein (2015) telah beralih ke kemitraan orang tua untuk menekankan kesetaraan peran sekolah dan keluarga.

Menurut Penelitian Melissa T. Bartolome dan Nordin bin Mamat (2020) keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di Filipina. Hasil penelitian menjelaskan Negara Filipina dalam pendidikan menunjukan efek yang positif dari

Keterlibatan Orang Tua.... (Agus Nilna Amanina, Cintia Kusuma, Anggita Rahma, Lizza Suzanti)

keterlibatan orang tua di sekolah. Hubungan yang positif antara orang tua dan sekolah menghasilkan efek progresif pada anak, keluarga, sekolah, masyarakat dan bangsa. Berdasarkan hasil penelitian pada Sistem Bio-Ekologi Bronfenbrenner menunjukkan bahwa ada interaksi yang terjadi di lingkungan anak yang membentuk perkembangannya.

Dengan demikian, sekolah sebagai bagian dari lingkungan anak merupakan Stimulus yang kuat untuk mempengaruhi pengalaman positif bagi perkembangan holistik. Keterlibatan orang tua dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan keterampilan sosial-emosional anak usia dini, bentuk kegiatan belajar di rumah yang paling banyak digunakan di Filipina adalah pekerjaan rumah. Karena, tugas yang diberikan oleh guru di sekolah biasanya ditulis dibuku catatan tugas atau di berikan tanda dibuku pelajaran anak yang dapat di kerjakan dengan peran dampingan orang tua dirumah. Penelitian ini terbatas pada sampel purposive orang tua TK, guru, dan kepala sekolah di Manila, dan beberapa pejabat pemerintah.

Jadi dari uraian diatas menunjukkan istilah keterlibatan orang tua lebih disukai, dan didefinisikan sebagai kolaborasi multifaset antara orang tua dan lembaga pendidikan dalam berbagai kegiatan. Beberapa model PI telah diusulkan. Pomerantz, Moorman, dan Litwack (2007) secara kasar membagi PI menjadi keterlibatan berbasis rumah dan sekolah. Sebaliknya, Epstein (2015,32) menyajikan klasifikasi mendalam PI di 'lingkup pengaruh yang tumpang tindih' model yang mencakup enam jenis keterlibatan: pengasuhan, komunikasi, sukarela, belajar di rumah, pengambilan keputusan dan berkolaborasi dengan keluarga (Epstein dan Dauber 1991). Penelitian ini didasarkan pada model Epstein karena komprehensif dan mencerminkan peran pendidik (Tekin 2011). Empat jenis PI (komunikasi, belajar di rumah, sukarela dan pengambilan keputusan) dari model Epstein diselidiki sebagai hadiah Studi ini berfokus pada kegiatan pendidikan dan peran pendidik dalam proses melalui lembaga pendidikan.

Asumsi yang mendasari PI adalah bahwa orang tua dan pendidik memiliki peran yang sama dalam pembelajaran awal anak-anak (OECD 2001). Goodall dan

Montgomery (2014) membuat konsep gagasan tentang peran yang setara sebagai kontinum yang dimulai dengan PI dan bergerak ke keterlibatan orang tua saat hubungan orang tua-sekolah menguat. Penelitian ini berfokus pada yang pertama fase kontinum ini dan menyelidiki pandangan dan praktik anak usia dini pendidik. Pendekatan ini memungkinkan penyelidikan persepsi pendidik anak usia dini keadaan PI saat ini di pusat penitipan anak, yang menurut Karila (2005), diperlukan karena pandangan pendidik membentuk praktik.

Keterlibatan orang tua membuat pengalaman belajar anak sesuai dengan arahan dan bimbingan sehingga tercapainya proses belajar dengan pengalaman yang baik. Peran orang tua menjadi suri tauladan dan cermin bagi anak. Orang tua memfasilitasi dengan mendaftarkan anak pada kegiatan belajar mengajar, memberikan sarana dan prasarana belajar yang baik di rumah guna menunjang proses belajar anak dengan baik, kemudian dilakukannya pendampingan terhadap proses belajar anak agar anak menjadi semangat. Perlu adanya peran orang tua dalam kegiatan belajar bertujuan dapat mengikuti Aspek Perkembangan yang dilalui oleh anak.

Metode pembelajaran yang didukung menggunakan WhatsApp salah satu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar di masa Covid-19 yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode ini menggunakan pembelajaran yang memberikan kesempatan dan kebebasan pada anak untuk mengemukakan pemikirannya, mengemukakan pemikirannya sendiri dan mengidentifikasi kegiatannya. Metode pembelajaran juga segala usaha guru untuk mengumpulkan data, untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, metode pembelajaran menekankan kepada berbagai aktivitas guru mengajar dan keaktifitasan anak usia dini belajar (Mursid, 2015:37).

Berikut ini merupakan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu: bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, eksperimen, proyek, dan pemberian tugas (Moeslichatoen, 2004: 24).

Metode- metode tersebut sesuai dengan aspek perkembangan anak usia dini yang tercantum pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014, yaitu: Nilai Agama dan Moral, Bahasa, Kognitif, Fisik-Motorik dan Sosial Emosional (Mukhtar Latif, 2013:108).

B. METODOLOGI PENELITIAN

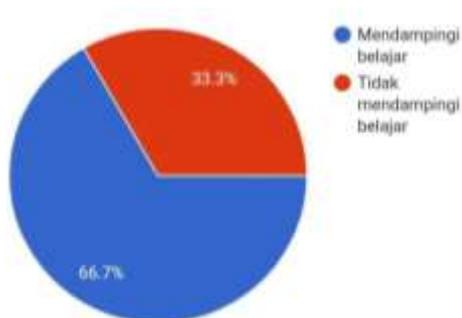
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dilakukan untuk menggali, memahami, dan menggambarkan suatu objek penelitian dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa (Moleong, 2002:3). Pendekatan penelitian bersifat kualitatif deskriptif karena penelitian nanti akan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang sebagaimana adanya (Nawawi, 1996:73).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. kuesioner adalah data melalui formulir-formulir yang berisikan pernyataan-pernyataan yang di ajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tangkapan dan informasi yang diperlukan bagi peneliti (Mardalis:2008:66).

Subyek penelitian ini terdiri dari 2 orang guru dan 11 orangtua murid di TK Negeri Pembina II Tangerang Selatan. Peneliti ini mengambil data melalui dokumentasi kegiatan belajar tatap muka terbatas (foto, voice note dan video). Data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif serta ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bersifat menguraikan suatu hal sesuai dengan kenyataan/ fenomena yang ada dalam lingkungan saat ini, terkait keterlibatan orang tua dalam pendampingan tatap muka terbatas di TK Negeri Pembina II Tangerang Selatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai keterlibatan orang tua dalam proses pendampingan anak usia dini melalui Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Semua tanggapan dari subjek yaitu orang tua memilih untuk mendampingi anak dalam proses pembelajarannya sehingga para orang tua di rumah dapat mengetahui tingkat pencapaian anak.



Gambar 1.1 Hasil persentase kuesioner pendampingan belajar.

Responden 10 dari 11 orang tua menyatakan bahwa mendampingi anak belajar itu suatu hal yang harus dilakukan di rumah karena orang tua dapat secara langsung memahami kapasitas dan kelebihan anak dalam proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Dengan hal ini para orang tua bisa memberikan pengajaran dan pendampingan yang terbaik untuk kegiatan anaknya di rumah. Sedangkan 1 orang tua dari 11 responden yang menyatakan tidak mendampingi anaknya belajar di rumah dikarenakan kedua orang tua sama-sama bekerja.

Rata-rata orang tua yang mendampingi proses pembelajaran anak di rumah selalu membuka komunikasi untuk menceritakan kesenangan dan kesulitan yang dihadapi oleh anak. Respon yang diberikan oleh para orang tua menyatakan sebagian besar mereka mengetahui perkembangan dan pencapaian yang diraih oleh anak dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di TK Negeri Pembina II Kota Tangerang Selatan. Walaupun pembelajaran dilakukan tidak setiap hari di kelas, murid TK Negeri Pembina II Kota Tangerang Selatan tetap bersemangat dan mengerjakan tugasnya dengan baik. Selain itu, anak-anak juga mampu menyerap informasi yang diberikan oleh guru melalui Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

Keterlibatan orang tua dalam pendampingan proses pembelajaran tatap muka terbatas melalui WhatsApp di TK Negeri Pembina II Tangerang Selatan, sangat baik dengan hasil persentase menunjukkan bahwa terdapat keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar pembelajaran tatap muka terbatas, selain itu Metode Pembelajaran Guru melalui WhatsApp pada anak usia 5-6 tahun mendapatkan hasil

Keterlibatan Orang Tua.... (Agus Nilna Amanina, Cintia Kusuma, Anggita Rahma, Lizza Suzanti)

persentase yang baik dikarenakan semua metode pembelajaran semuanya tepat diterapkan di aplikasi WhatsApp sebagai media belajar.

Pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan di TK Negeri Pembina II Tangerang menggunakan media sosial WhatsApp Group. Guru memberikan materi dan instruksi pengerjaan kepada para siswa yang ada di grup tersebut. Setelah dikerjakan, orangtua melaporkan kembali hasil karya anaknya melalui whatsapp grup yang sama. Aktivitas pembelajaran dibuat dengan se kreatif mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mengkolaborasikan metode dan media pembelajaran.

Metode yang digunakan guru di TK Negeri Pembina II Tangerang dalam pembelajaran daring yaitu metode bercerita, metode bermain, metode pemberian tugas, dan metode tanya jawab.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian pustaka yang dilakukan mengenai Keterlibatan orang tua dalam pendampingan pembelajaran tatap muka terbatas di TK Negeri Pembina II Tangerang Selatan diketahui dari 1 orang tua dari 11 responden yang menyatakan tidak mendampingi anaknya belajar di rumah dikarenakan kedua orang tua sama-sama bekerja. Bahwa metode pemberian tugas merupakan metode yang paling efektif dilakukan dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Metode pemberian tugas mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas secara optimal. Metode pemberian tugas akan menjadi lebih menarik karena siswa akan bekerja sama dengan orang tua ketika bermain dan belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar dan Ahmad. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Alfabeta
- Akbar, Z. (2017). *Program Peningkatan Keterlibatan Orangtua Melalui Kegiatan Seni Pada Anak Usia Dini*. Sarwahita, 14(01), 53–60. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.141.07>
- Hasan, Maimunah. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Soekamto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

- Soekanto, Soerjono. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Sujiono, Yuliani. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Purnamasari, A. S. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak. *Journal of Islamic Early Childhood Education*. 1(2): 124-132.
- Wardani, A. (2020). *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Paandemi COVID-19*. JURNAL Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 5(1): 772-782.
- Arinalhaq, R., & Suryana, D. (n.d.). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini pada Masa Pandemi COVID- 19. *Academia Accelerating TheWorld's Research*.
- Haryani, S., & Sari, V. M. (2021). Efektifitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 4365- 4372.
- Parlindungan, D. P., Ghani, M. A., & Nurhaliza, S. (2020). Peranan Guru dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dimasa Pandemi Covid-19 di SDS Islam An- Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
- Sundari, S., Herviana, Marini, & Oktavianti, L. (n.d.). Metode Pembelajaran yang Efektif Melalui Media Whatsapp Group dalam Pembelajaran Kognitif.
- Suryani, A., Utami, F. B., Endang Mulyaningsih, M., Farida, I., & Rizawati. (2021). Pendampingan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid Bagi Guru-Guru PAUD Al-Furqon. *SuryaAbdimas*, 450-458.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, Nugroho, R., & Mustakim. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1138-1150.
- Ntekane, Abie. (2014). "Parental Involvement in Education." *Encyclopedia of Applied Developmental Science* (April). file:///C:/Users/User/Downloads/Parentalinvolvementineducation.pdf.
- Sopiah, C. (2020). Pembelajaran Anak Usia Dini Saat Pandemi Copid-19. *Jurnal Jendela Bunda*, 7(2), 37.
- Sevcan Hakyemez-Paul, dkk. (2018). Parental involvement in Finnish day care – what do early childhood educators say?. ISSN: 1350-293X (Print) 1752-1807 (Online) Journal homepage: <http://www.tandfonline.com/loi/recr20>.
- Bartolome, M. T., & Mamat, N. b. (2020). Exploring Parental Involvement in Early Childhood Education in Philippines: A Case Study. *The Normal Lights*, 170-194.